

Pendampingan Mengajar Guru-Guru SD Katolik St. Maria Goretti Wori pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Evi Martika D. Kasiahe¹, Fabyana Imelda Tamboto²,
Universitas Katolik De La Salle Manado, Kombos-Kairagi 1¹
ekasiahe@unikadelasalle.ac.id

Received 29 May 2024; Revised: 17 June 2024 ; Accepted for Publication 18 June 2024; Published 30 June 2024

Abstract — Since the last two semesters, most schools have implemented restricted offline learning in accordance with government instructions. This type of learning has caused additional problems and has become a concern for teachers. This issue is experienced by the teachers of SD Katolik (Catholic Elementary School) St. Maria Goretti Wori. Firstly, there is a decrease in learning hours, while teachers still need to maintain the quality of the learning activities. Secondly, many students have experienced delays in cognitive development, particularly regarding rudimentary skills such as reading, writing, and counting among lower-level students. Home or online learning, which has been carried out by schools in the villages, is not optimal due to the lack of smartphones or laptops needed by students to maximize the online learning process. The study program of PGSD, Faculty of Education, Catholic University of De La Salle Manado, as one of the institutions for future elementary school teachers, deems it necessary to provide solutions for schools. After conducting observations in schools, several problems were found; therefore, a community service was conducted at SD Katolik Maria Goretti Wori. The community service took the form of teaching assistance by planning and implementing teaching and learning activities. This was aimed at improving the quality of education even though the learning activity is not fully implemented.

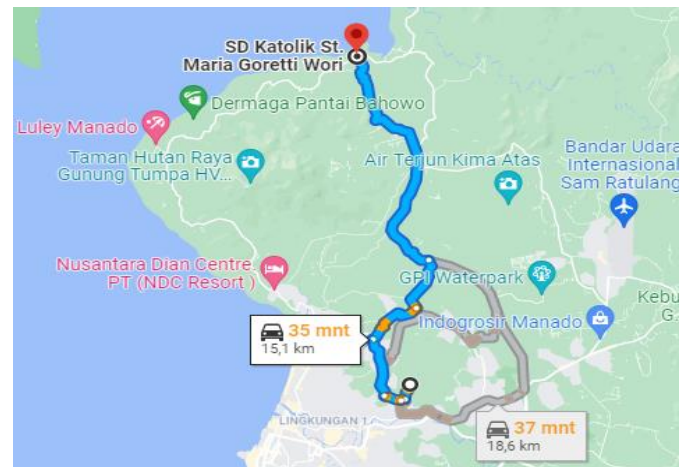
Key words: teaching assistance, restricted offline learning, elementary school

Abstrak—Terhitung sejak dua semester terakhir sebagian besar sekolah mulai melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas, sesuai dengan instruksi pemerintah. Pembelajaran ini menimbulkan masalah tersendiri dan menjadi pergumulan tersendiri bagi guru-guru. Hal inilah yang dialami oleh guru-guru di SD Katolik St. Maria Goretti Wori. Pertama, berkurangnya durasi jam belajar, sementara guru-guru harus tetap menjamin mutu dan kualitas pembelajaran. Kedua, banyak siswa mengalami ketertinggalan dari segi perkembangan kognitif, terutama menyangkut kemampuan baca, tulis, hitung pada siswa yang duduk di kelas rendah. Pembelajaran dari rumah atau pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh sekolah untuk masyarakat di pedesaan tidak berjalan maksimal, karena tidak semua siswa memiliki telepon pintar atau laptop untuk memaksimalkan proses pembelajaran daring tersebut. Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Katolik De La Salle Manado, sebagai salah satu lembaga pendidikan calon guru sekolah dasar, merasa perlu untuk hadir dan memberikan solusi bagi sekolah. Setelah melakukan observasi langsung ke sekolah dan menemukan beberapa masalah yang telah dikemukakan, maka dilaksanakan kegiatan PkM di SD Katolik St. Maria Goretti Wori. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan bagi guru-guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan pada pembelajaran tatap muka terbatas.

Kata Kunci—pendampingan mengajar, tatap muka terbatas, sekolah dasar.

I. PENDAHULUAN

Pada awal Juli 2021 pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), hal ini dilakukan setelah mempertimbangkan banyaknya masalah yang muncul pada pembelajaran dari rumah. PTMT dilaksanakan oleh sekolah sambil tetap memperhatikan protokol kesehatan, selain itu orang tua pun diberi wewenang untuk mengizinkan anaknya melakukan pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh [1]. Ternyata PTMT memunculkan probematika tersendiri hal ini karena berkurangnya jam pelajaran. Sekolah yang melaksanakan PTMT harus dapat menjamin tercapainya target pendidikan dan hal ini perlu didukung oleh banyak hal mulai dari sarana prasarana, metode pembelajaran, hingga pengkondisian warga sekolah baik guru maupun siswa untuk beradaptasi dengan



lingkungan sekolah [2].

Gambar 1. Peta Lokasi SD Katolik St. Maria Goretti Wori

SD Katolik St. Maria Goretti Wori terletak di desa Wori Kabupaten Minahasa Utara. Jumlah siswa di sekolah ini terbilang banyak yaitu 150 orang dengan jumlah guru 7 orang. Karena kondisi pandemi Covid-19 di Sulawesi Utara yang kembali meningkat pembelajaran tatap muka di sekolah ini dilaksanakan dengan pengurangan durasi atau waktu belajar. Hal ini dilakukan agar walaupun dalam situasi pandemi, para siswa tetap memperoleh hak belajar [3]. Proses pembelajaran langsung berubah menjadi daring kemudian berubah lagi menjadi PTMT tentu menuntut strategi dan pendekatan pembelajaran yang berbeda [4]. Siswa tidak menghabiskan banyak waktu di sekolah, hal ini juga dilakukan untuk membatasi siswa agar tidak banyak

berinteraksi satu sama lain. Durasi jam belajar yang berkurang ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang melaksanakan proses belajar mengajar. Guru perlu merancang proses belajar mengajar dengan memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga walaupun durasi jam belajar berkurang, proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini penting dilakukan agar pandemi tidak berdampak jangka panjang pada penurunan kualitas sumber daya manusia [5].

Masalah lain yang di terjadi SD ini adalah rendahnya perkembangan kemampuan siswa dalam hal baca-tulis dan hitung. Hal ini terjadi sebagai efek dari pembelajaran dari rumah yang berlangsung hampir dua tahun. Pembelajaran dari rumah yang dilaksanakan selama hampir dua tahun menghasilkan banyak masalah mulai dari terbatasnya interaksi guru dengan siswa yang sendirinya membatasi kesempatan guru untuk menjelaskan materi pelajaran, sehingga materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Masalah lain adalah ketidaksiapan orang tua dalam menghadapi situasi belajar dari rumah, tidak tersedianya sarana pendukung seperti laptop atau telepon pintar yang memungkinkan siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal, padahal di zaman sekarang teknologi menjadi salah satu alat yang paling dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Karena kondisi ini, guru tentu membutuhkan durasi belajar maksimal untuk dapat mengejar ketertinggalan siswa dalam hal baca-tulis dan hitung. Hal ini bertolak belakang dengan keadaan di lapangan karena jam belajar siswa yang batasi. Permasalahan ini terjadi di kelas rendah yaitu kelas satu sampai dengan kelas tiga. Baik kepala sekolah maupun guru-guru tentu perlu memikirkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Orang tua pun diminta untuk mengambil peran sebagai motivator bagi para siswa agar tugas-tugas belajar yang harus dikerjakan di rumah dapat diselesaikan untuk menjaga keberlanjutan proses



pembelajaran di sekolah yang dibatasi oleh waktu [6].

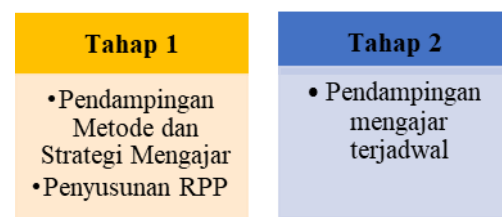
Gambar 2. Guru dan Siswa Sedang Upacara

Kedua masalah tersebut menjadi prioritas yang akan ditangani dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Tim PkM memberikan pendampingan bagi guru-guru dalam merencanakan proses pembelajaran dan melibatkan mahasiswa yang telah mempersiapkan diri untuk membantu kebutuhan tenaga pengajar di SD Katolik St.

Maria Goretti Wori. Kegiatan PkM diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam menjaga serta meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan selama pembelajaran tatap muka terbatas. Pada satu sisi kegiatan ini dapat menjadi indikator yang menunjukkan kemampuan Program Studi PGSD dalam bermitra dengan masyarakat serta membantu meningkatkan dan kualitas pendidikan baik pada lembaga-lembaga pendidikan.

II. METODE PENGABDIAN

Permasalahan yang akan diselesaikan lewat pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah peningkatan kualitas pembelajaran tatap muka terbatas. Oleh sebab itu kegiatan ini dibagi dalam dua tahapan yaitu pertama pendampingan yang diberikan bagi guru dan mahasiswa. Pendampingan diberikan dalam bentuk pemaparan materi, diskusi, serta pendampingan penyusunan RPP bagi mahasiswa dan para guru. Kegiatan yang kedua adalah pendampingan dalam kegiatan belajar mengajar bagi guru-guru yang diberikan selama kurang lebih enam pertemuan, kegiatan ini melibatkan mahasiswa untuk membantu guru-guru selama jam pelajaran.



Gambar 3. Tahapan PkM

Kegiatan ini dilaksanakan sampai akhir semester untuk memudahkan tim melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Evaluasi dilaksanakan dalam bentuk pertemuan antara guru-guru di sekolah mitra dan tim PkM dari Fakultas Ilmu Pendidikan UKDLSM. Pada evaluasi ini hasil belajar siswa menjadi tolak ukur terlaksananya pembelajaran tatap muka terbatas yang bermutu dan berkualitas.

Pada kegiatan ini ketua Tim akan bertugas sebagai pembawa materi pada pendampingan yang akan diberikan kepada guru dan mahasiswa, sedangkan anggota tim akan membantu melaksanakan pendampingan penyusunan RPP dan pada kegiatan belajar mengajar berlangsung yang melibatkan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa pada kegiatan ini diperhitungkan setara dengan 2 SKS mata kuliah, untuk mata kuliah Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah, yang merupakan mata kuliah keahlian program studi.

Target luaran yang hendak dicapai melalui kegiatan ini adalah:

- Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat di media massa
- Publikasi video pengabdian kepada masyarakat melalui Youtube
- Publikasi hasil pengabdian pada jurnal nasional

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Katolik St. Maria Goretti Wori telah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun, yaitu pada bulan Maret sampai dengan awal Juni 2022. Kegiatan PkM dilaksanakan di SD Katolik St. Maria Goretti setiap hari Kamis dalam pekan berjalan. Adapun hasil dari kegiatan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di tempat pelaksanaan pengabdian yaitu di SD Katolik St. Maria Goretti Wori diketahui bahwa sekolah ini memiliki jumlah siswa yang cukup banyak. Jumlah ini tidak sebanding dengan jumlah guru yang hanya 7 orang, bahkan 2 orang dari antara 7 orang tersebut sudah memasuki usia pensiun. Hal ini menjadi salah satu permasalahan di tempat pengabdian. Masalah lain yang muncul kemudian adalah masalah seputar pembelajaran tatap muka terbatas yang mulai dilaksanakan di sekolah. Guru harus menyesuaikan diri dengan waktu tatap muka yang dibatasi, tidak seperti jam pelajaran normal. Guru juga belum cukup memahami batas-batas PTMT atau prosedur PTMT yang dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini tentu menjadi problematika tersendiri yang dihadapi oleh guru di sekolah [7].

Pertemuan dan diskusi dengan pihak sekolah juga untuk mengumpulkan masukan dan menampung seputar hal yang teknis yang berhubungan dengan pelaksanaan pengabdian. Lewat pertemuan perdana ini diperoleh masukan yang baik dari pihak sekolah. Penuturan kepala sekolah bahwa



kegiatan pendampingan ini juga telah menjadi jawaban atas kebutuhan sekolah dalam segala keterbatasan.

Gambar 4. Pertemuan Pertama dengan Pihak Sekolah

2. Pendampingan penyusunan RPP

Pendampingan penyusunan RPP dilakukan sebelum pendampingan mengajar di dalam kelas. Mahasiswa berkoordinasi dengan guru-guru mengenai materi yang akan diajarkan pada pertemuan berikutnya kemudian mempersiapkan RPP. RPP disusun satu minggu sebelum kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dilaksanakan. Dosen yang menjadi bagian dari Tim PKM mengoreksi RPP

yang disusun, memberikan masukan dan koreksi. Masukan dan koreksi yang diberikan umum mengenai metode dan



teknik pembelajaran serta bahan ajar yang akan digunakan.



Gambar 5. Penyampaian Rencana Program

Gambar 6. Diskusi Bersama Guru-Guru

Menyusun RPP pada masa pandemi maupun PTMT menjadi tantangan tersendiri [8]. Bahan ajar yang biasanya disampaikan secara luring kini harus disampaikan secara daring dan luring dengan jumlah jam pelajaran yang terbatas. Pada saat pendampingan guru maupun mahasiswa dibekali dengan kemampuan untuk merancang RPP yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Pendampingan mengajar

Pendampingan mengajar dilaksanakan setiap hari Kamis, dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan sebanyak 5 kali. Mahasiswa dan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan RPP yang telah disusun dan media pembelajaran yang telah dipersiapkan seminggu sebelumnya. Adapun selama pendampingan mengajar dosen yang menjadi Tim PkM mengunjungi setiap kelas yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk memastikan bahwa baik mahasiswa maupun guru menerapkan metode dan teknik pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Tim juga mengontrol mahasiswa dalam persiapan RPP dalam koordinasi dengan guru serta kepala sekolah.



Gambar 7. Pendampingan Mengajar Kelas 1

Pada minggu pertama pendampingan mengajar terlihat antusiasme dari para siswa yang merasa senang karena kehadiran wajah baru selain guru yang biasanya mendampingi mereka di dalam kelas. Masalah utama pembelajaran tatap muka terbatas yakni kesulitan siswa untuk menguasai materi pembelajaran masih dijumpai pada minggu pertama [9]. Penyesuaian RPP dengan konsep PTMT pun masih menemui tantangan, tetapi semua berlangsung dengan baik sampai program ini selesai. Penggunaan RPP yang sesuai untuk konsep PTMT akhirnya menjadi solusi atas kesulitan-kesulitan yang dihadapi sebelumnya. Guru memperoleh pengalaman mengajar yang baru dan siswa pun turut menerima manfaat pada sepanjang kegiatan pendampingan ini.



Gambar 8. Pendampingan Mengajar Kelas 2

Sebagaimana diketahui bahwa penilaian kepada siswa meliputi tiga hal yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik [10]. Dalam PTMT dan pendampingan mengajar yang dilakukan telah diupayakan agar siswa mengalami peningkatan pada ketiga aspek tersebut. Pada evaluasi akhir guru-guru di sekolah menyampaikan terima kasih atas pendampingan yang telah diberikan, karena selain telah membantu para guru, hasil nyata terlihat melalui peningkatan akademik siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru-guru menjadi lebih disiplin dalam mempersiapkan pembelajaran. Termasuk mempersiapkan RPP sebelum

2. Motivasi belajar peserta didik juga meningkat hal terlihat lewat kehadiran siswa di kelas pada setiap minggu. Selain itu terjadi juga peningkatan pada kemampuan baca dan tulis hitung siswa. Hal ini menunjukkan kualitas pembelajaran tetap terjaga walaupun pembelajaran dilakukan dalam tatap muka terbatas.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Katolik St. Maria Goretti Wori diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk penyusunan model pembelajaran yang berkualitas walaupun dibatasi oleh waktu. Semoga kegiatan ini juga membawa manfaat bagi SD Katolik St. Maria Goretti Wori yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian dari Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan menyampaikan terima kasih kepada Ibu A.Y. Pontoh, S.Pd selaku kepala SD Katolik St. Maria Goretti Wori dan segenap guru yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan PkM yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, "Panduan Pembelajaran Jarak Jauh," *Kementerian Pendidik. dan Kebud.*, 2020, [Online]. Available: <https://bersamahadapikورونا.kemdikbud.go.id/panduan-pembelajaran-jarak-jauh/>
- [2] N. S. Tanuwijaya and W. Tambunan, "Publishing: Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 10, no. 02, pp. 80–90, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/jmp%7CDOI:http://doi.org/>
- [3] K. A. Winata, Q. Y. Zaqiah, Supiana, and Helmawati, "Kebijakan Pendidikan di Masa Pandemi," *Ad-Man-Pend J. Adm. Manaj. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 1–6, 2021, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.encep.2012.03.001>
- [4] L. A. Prihandoko and A. M. Anggawirya, "The Effect of Learning Experience on the Information Literacy of Students in the Ri-Png Border During Covid-19 Period," pp. 171–180, 2020.
- [5] F. R. Supriani, A., Rosyidah.N.N., Herlina., Yulianto., Widiyawati, R., Sholeh. R., Ardiyanto, "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS (PTMT) DI SD ALAM KEBUN TUMBUH MASA PANDEMI COVID-19 Nurlita," *J. Pengabdian. Ilmu Kesehat.*, vol. 2, no. 2, pp. 22–27, 2022.
- [6] I. Uspitasari, H. Hernawati, and M. S. Hidayat, "Problematisasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar," *J. Pengajaran Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2022, doi: 10.56855/jpsd.v1i1.49.
- [7] F. Fitriansyah, "Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa," *Prima Magistra J. Ilm. Kependidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 123–130, 2022, doi: 10.37478/jpm.v3i1.1438.
- [8] T. Pendidikan *et al.*, "PELATIHAN PENYUSUNAN RPP

DAN BAHAN AJAR BAGI GURU PANDEMI”.

- [9] R. N. Safitri, A. Basith, and R. Setyowati, “Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas,” pp. 65–68, 2022.
- [10] I. Ramadhan, H. Firmansyah, and H. Wiyono, “Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Era Pandemi Covid-19,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6042–6056, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.2939.

PENULIS



Evi Martka D. Kasiahe, Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik De La Salle Manado.



Fabyana Imelda Tamboto, Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Katolik De La Salle Manado.